

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sanitasi di sekitar bisa berkaitan melalui sistem drainase, pembuangan air limbah, dan sampah rumah tangga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan limbah manusia dan penyebaran infeksi. Menjaga kesehatan rumah dan membantu mencegah sejumlah penyakit lingkungan sangat bergantung pada sanitasi (WHO, 2018).

Menurut WHO dan UNICEF, tingkat kematian adalah sekitar 525.000 bayi dan anak usia sekolah dengan angka kematian tertinggi di usia sekolah dasar, dan secara global, jumlah kejadian diare diperkirakan mencapai 1,7 miliar kasus setiap tahunnya. Di sepanjang tahun 2020, jumlah penyakit diare meningkat hingga 2 miliar, serta banyak dari kelompok usia anak ini menjadi korban penyakit diare yang kehilangan nyawanya. Sebanyak 78% dari peristiwa kematian itu terjadi di sejumlah negara berkembang, salah satunya Indonesia.

Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2018) menunjukkan bahwa 60 juta kasus diare terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Terdapat 255.909 kasus diare di Indonesia pada tahun 2018, dan 42.747 kasus pasien dirawat di tempat layanan medis.

Diare termasuk penyakit endemis yang ada di Jawa Barat yang bisa membuat seseorang meninggal dunia atau kejadian luar biasa (KLB). Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2023), hampir semua kasus KLB di Provinsi Jawa Barat ditangani kurang dari 24 jam. Salah satu kota di Jawa

Barat pada tahun 2023 yang mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) ini yaitu Kota Depok.

Dalam dua tahun terakhir, insiden diare cenderung lebih sering muncul di Depok dan beberapa kota di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Depok (2022), Berdasarkan information yang tersedia, jumlah kasus diare mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 26.142 kasus (40,23%), kemudian menurun secara signifikan menjadi 12.576 kasus (18,75%) pada tahun 2020. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2021 dengan jumlah kasus sebanyak 10.170 (15,13%). Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali dengan jumlah kasus mencapai 18.062 (35,33%). Dilihat dari data yang ada terjadi penurunan jumlah kasus diare pada tahun 2019 hingga 2022 yang mulanya sebesar 40,23% menjadi 35,33%. Menurunnya angka diare di kota Depok tidak menutup kemungkinan jika kasus diare ini semakin bertambah setiap tahunnya terbukti dari data Profil Kesehatan Kota Depok (2023) kasus diare di tahun tersebut sebesar 23.779 kasus (47,06%) dimana jumlah persentase di tahun 2022-2023 mengalami peningkatan 11,73% atau penambahan masalah diare sebanyak 5.717 kasus.

Terjadinya diare terkait dengan sejumlah faktor, termasuk kurangnya akses untuk mendapatkan air bersih, air yang sudah tercemar oleh kotoran tinja, sedikitnya fasilitas untuk membuang tinja, kebersihan diri yang buruk, lingkungan yang kotor, persiapan makanan yang tidak matang, serta menyimpan makanan yang tidak tepat pada suhu ruangan (Sander, 2019). Diare dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk variabel inang, agen, lingkungan, dan perilaku. Dua elemen lingkungan yang paling penting yang mempengaruhi perilaku manusia adalah

metode penyediaan air bersih dan pembuangan limbah. Diare dapat menyebar dengan mudah jika variabel lingkungan berbahaya sudah terkontaminasi oleh bakteri diare serta akumulasi perilaku manusia yang tidak sehat (Zubir *et al.*, 2020).

Dampak penyakit infeksi pada anak cukup beragam. Diare yang terjadi oleh anak dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti dehidrasi, ketidakseimbangan cairan tubuh, kekurangan nutrisi, lemah dan gangguan pertumbuhan Florez *et al.* (2020). Jika tidak segera ditangani dengan tepat, diare dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian.

Pendidikan kesehatan pada anak sangat penting dalam membentuk perilaku sehat sejak usia dini. Anak-anak yang memperoleh pendidikan kesehatan yang cukup memiliki potensi untuk menjadi generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan pada anak juga memiliki dampak jangka panjang dalam mencegah penyakit, mengurangi angka kematian anak, dan meningkatkan kualitas hidup (Edelman dan Kudzima, 2021).

Masa depan anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh kesehatan mereka yang buruk. Anak-anak yang menderita penyakit seperti infeksi menular, malnutrisi, atau kekurangan gizi cenderung memiliki kemampuan belajar yang buruk, tingkat ketidakhadiran yang tinggi, dan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat.

Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui beberapa media, salah satunya yaitu media permainan. Permainan interaktif yang bisa digunakan salah satunya adalah bingo games. Bingo dapat menjadi permainan yang menarik juga menyenangkan untuk dimainkan dan mudah dilakukan baik secara individu serta kelompok (Sahnaputri & Kareviati, 2021). Bingo memiliki kelebihan untuk melatih

kerja sama antar siswa, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang hidup, sehingga memungkinkan pendidik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif Oktaviani *et al.* (2019). Oleh karena itu, permainan ini dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi anak usia sekolah tentang diare.

Hal ini konsisten dengan penelitian Dewanti. Temuan dari tahun (2022) menunjukkan bagaimana pembelajaran dengan media Nutrition Bingo meningkatkan pengetahuan ($p \leq 0.0001$) serta sikap ($p \leq 0.0001$) tentang keanekaragaman makanan maupun gizi seimbang.

Hasil observasi awal dilakukan wawancara dengan 15 responden anak sekolah dasar di MI Taufiqurrahman 1 Depok diketahui sumber air minum serta kondisi air yang tidak memenuhi standar, ditambah dengan fasilitas jamban kurang higienis serta jenis lantai sekolah yang tidak memadai. Kurangnya kualitas sanitasi dapat menyebabkan anak menjadi lebih mudah terkena diare.

Melihat uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Permainan Bingo Terhadap Pengetahuan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di MI Taufiqurrahman 1 Depok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Permainan Bingo terhadap Pengetahuan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar MI Taufiqurrahman 1 Depok”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Agar bisa memahami bagaimana pendidikan siswa tentang kesehatan menggunakan teknik permainan bingo dapat mempengaruhi pemahaman siswa sekolah dasar di MI Taufiqurrahman 1 Depok tentang diare.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai diare sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan bingo.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan melalui metode permainan bingo dapat mempengaruhi pemahaman siswa sekolah dasar tentang diare.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Agar dapat membantu menciptakan teori maupun praktik pendidikan kesehatan sekolah dasar yang berhasil.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Murid:
Bisa membantu meningkatkan kesadaran serta pemahaman akan pentingnya kebersihan yang baik dan cara-cara menghindari penyakit diare.
- 2) Bagi Guru:
Memberikan metode alternatif dalam mengajarkan materi kesehatan yang lebih menarik dan efektif.
- 3) Bagi Peneliti:
Membantu dalam pengembangan teori terkait dengan penggunaan media permainan dalam proses pembelajaran.